

LEVEL PROTEIN PAKAN BUATAN BERBEDA DENGAN SUMBER PROTEIN UTAMA TEPUNG DAUN APU-APU TERHADAP BENIH IKAN GURAMI SAGO (*Osphronemus goramy Lac.*)

Romi Hendra Gusrianto ¹⁾, Hafrijal Syandri ²⁾, Azrita ²⁾
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta
email : Romihendara95@gmail.com
¹⁾ Mahasiswa, ²⁾ Dosen Pembimbing, ²⁾ Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Gurami sago (*Osphronemus goramy Lac.*) adalah ikan asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi, ikan ini termasuk salah satu komoditas yang diunggulkan dalam akuakultur, selain menjadi ikan konsumsi ikan ini juga dapat menjadi salah satu ikan hias air tawar, di Provinsi Sumatera Barat pengembangan budidaya gurami sago terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satu permasalahan pada ikan gurami sago adalah pertumbuhan yang lambat (Azrita *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wadah akuarium yang berukuran 40 x 40 x 35 dan tinggi air 30 cm sebanyak 12

unit, dengan padat tebar benih ikan gurami sago 7 ekor per wadah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RAL (Rancangan Acak Lengkap) yang terdiri

dari 3 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan A (Pemberian pakan buatan dengan protein 25 %), Perlakuan B (Pemberian pakan buatan dengan protein 30 %) dan Perlakuan C (Pemberian pakan buatan dengan protein 35 %), parameter yang diamati meliputi berat mutlak, laju pertumbuhan spesifik (LPS), panjang mutlak, rasio konversi pakan (RKP), efisiensi pemanfaatan pakan (EPP), kualitas air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan level protein pakan buatan berbeda dengan sumber protein utama tepung daun apu-apu terhadap benih ikan gurami sago, di peroleh nilai rata-rata panjang mutlak, laju pertumbuhan spesifik, panjang mutlak, kelangsungan hidup, rasio konversi pakan, efisiensi pemanfaatan pakan dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 nilai rata-rata berat mutlak, LPS, kelangsungan hidup, RKP, EPP.

Perlakuan	Berat Mutlak	LPS	Panjang Mutlak	Kelangsungan Hidup
A (25%)	7,79±1,69 ^a	1,20±0,30 ^a	1,22±0,12 ^a	82,14±21,42 ^a
B (30%)	8,51±1,75 ^a	1,22±0,23 ^a	1,33±0,18 ^a	78,57±18,44 ^a
C (35%)	7,87±1,04 ^a	1,06±0,66 ^a	1,25±0,17 ^a	78,57±27,35 ^a

Keterangan : Huruf *superscript* yang berbeda di belakang nilai rata-rata menunjukkan tidak berbeda nyata (P>0,05).

Dari Tabel 1 dapat dilihat pertumbuhan berat mutlak benih ikan gurami sago yang lebih baik terdapat pada perlakuan B (8,51±1,75 g) diikuti oleh perlakuan C (7,87±1,04 g) dan yang terendah perlakuan A (7,79±1,69 g). Pemberian pakan buatan dengan level protein 30% pada perlakuan B lebih baik di antara semua perlakuan. Hal ini diduga kandungan nutrisi dan protein yang seimbang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh ikan gurami sago sehingga

meningkatkan pertumbuhan dengan baik. Handajani (2006) menyatakan daya cerna protein yang tinggi menunjukkan bahwa pakan tersebut baik dan nutrisi pakan dapat dimanfaatkan secara efisien oleh ikan untuk menyusun produksi tubuhnya. Laju pertumbuhan spesifik yang lebih baik pada perlakuan B (1,22±0,23) diikuti perlakuan A (1,20±0,30) dan C (1,06±0,66). Pertumbuhan panjang mutlak benih ikan gurami sago yang

lebih baik terdapat pada perlakuan B ($1,33 \pm 0,18$ cm) diikuti oleh perlakuan C ($1,25 \pm 0,17$ cm) dan perlakuan A ($1,22 \pm 0,12$ cm). Pertumbuhan panjang mutlak pada perlakuan B cukup baik, hal ini diduga pakan yang diberikan mencukupi untuk pertumbuhan panjang mutlak benih ikan gurami. Kelangsungan hidup tertinggi terdapat pada perlakuan A ($82,14 \pm 21,42$ %) di ikuti oleh perlakuan C ($78,57 \pm 18,44$ %) dan perlakuan B

($78,57 \pm 27,35$ %). Hal ini menunjukkan nilai kelangsungan hidup yang berbedabeda, namun kelangsungan hidup benih ikan gurame sago selama 60 hari pengamatan tergolong baik, karena selama pengamatan nilai kelangsungan hidup diatas 50%, hal ini sesuai dengan pernyataan Chumaidi (2005) bahwa tingkat kelangsungan hidup dibawah 50% tergolong rendah.

Tabel 2. Kualitas air

No	Parameter	Satuan	Pengamatan			*BMKA
			A	B	C	
1	Suhu	$^{\circ}\text{C}$	$28,38 \pm 0,47^a$	$28,38 \pm 0,47^a$	$28,25 \pm 0,40^a$	20-30
2	pH	-	$6,53 \pm 0,14^a$	$6,62 \pm 0,19^{ab}$	$6,85 \pm 0,17^b$	6-9
3	Alkalinitas	mg/L	$246,04 \pm 9,63^a$	$241,93 \pm 11,30^a$	$247,38 \pm 10,26^a$	500
4	Kesadahan	mg/L	$225,68 \pm 6,43^a$	$225,62 \pm 6,57^a$	$230,40 \pm 6,93^a$	500

Keterangan : huruf *superscript* berbeda pada kolom berbeda menunjukkan antar perlakuan berbeda nyata ($P < 0,5$), sedangkan huruf *superscript* yang sama pada kolom berbeda menunjukkan antar perlakuan tidak berbeda nyata ($P > 0,5$).

*) Peraturan Pemerintah nomor 82 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Air

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran kualitas air selama penelitian cukup baik dan cocok digunakan untuk

pemeliharaan ikan gurami dan juga berada pada kisaran baku mutu kualitas air.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian pakan buatan dengan level protein berbeda dengan sumber protein utama tepung daun apu-apu terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan gurami sago selama 60 hari dapat di tarik kesimpulan bahwa perlakuan terbaik adalah pada perlakuan B (Pemberian pakan buatan dengan protein 30%). Pemberian pakan dengan kandungan protein 30% terhadap benih ikan gurami sago diperoleh rata-rata berat mutlak ($8,51 \pm 1,75$ g), laju pertumbuhan spesifik ($1,22 \pm 0,23$ % /hari), rata-rata panjang mutlak ($1,33 \pm 0,18$ cm), nilai RKP ($2,49 \pm 0,30$ %), nilai EPP ($40,53 \pm 4,75$ %) dan kelangsungan hidup tertinggi pada perlakuan A ($82,14 \pm 21,42$ %).

Growth Performance and Feed Conversion Ratio of Gurami Sago (*Osphronemus Goramy*) Fingerlings in A Recirculating Aquaculture Pond System. The 8th International and National Seminar on Fisheries and Marine Science. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 430.

Chumaidi. 2005. Pengaruh Perbedaan Waktu Pemberian Berbagai Pakan Alami Terhadap Sintasan Larva Ikan Neon Tetra (*Paracheirodon innesi* Myers). Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Akuakultur Berkelanjutan. Purwokerto.

Handajani H. 2006. Pemanfaatan Tepung Azolla Sebagai Penyusun Pakan Ikan Terhadap Pertumbuhan Dan Daya Cerna Ikan Nila Gift (*Oreochromis Sp*). GAMMA. 1 (2) : 162 – 170

DAFTAR PUSTAKA

Azrita., Syandri H., and Adnestasya. 2020. Effects of Feeding Frequency on